

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini menggunakan jenis evaluasi *single program before-after* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah adanya program. Hasil uji wilcoxon match pair test menunjukkan bahwa terdapat 59 data positif yang artinya 59 KPM mengalami peningkatan ketahanan pangan dari nilai *pre test* ke nilai *post test*. Rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 30,30, sedangkan jumlah rangking positif adalah sebesar 1770,00. Artinya, terdapat perbedaan antara kondisi KPM sebelum dan setelah adanya Program Sembako, dimana tingkat ketahanan pangan KPM lebih baik setelah menerima Program Sembako. Hal tersebut terbukti pada indikator ketersediaan pangan, akses pangan, dan pemanfaatan pangan yang meningkat. Dengan demikian H_0 ditolak, sehingga terdapat perbedaan sebelum dan sesudah program dalam peningkatan ketahanan pangan KPM di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
2. Hubungan antara Program Sembako dengan ketahanan pangan KPM di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas adalah signifikan, kuat, dan searah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi antara variabel

kinerja Program Sembako dengan tingkat ketahanan pangan KPM adalah sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan. Nilai koefisien korelasi antara kinerja Program Sembako dengan tingkat ketahanan pangan KPM adalah sebesar 0,569. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kinerja Program Sembako dengan tingkat ketahanan pangan KPM adalah kuat. Dari hasil analisis regresi ordinal yang telah dilakukan, membuktikan hubungan fungsional sebab-akibat dimana Program Sembako (X) berpengaruh terhadap peningkatan ketahanan pangan KPM (Y).

Apabila kinerja Program Sembako meningkat maka juga akan meningkatkan ketahanan pangan KPM, begitupun sebaliknya. Namun, dalam hal penerima program, peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa masih terdapat penerima program yang sudah meninggal dunia atau tidak berdomisili di daerah tersebut akan tetapi masih tercatat dalam daftar penerima KPM Program Sembako. Selain itu, masih terdapat agen sembako atau e-warong yang memaketkan bantuan Program Sembako. Dalam hal pemanfaatan bantuan, masih terdapat penyalahgunaan dana bantuan, dimana penerima program menggunakan bantuan tersebut tidak untuk membeli kebutuhan pangan, melainkan untuk kebutuhan lain.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, memberikan suatu implikasi terhadap pelaksanaan program agar lebih berdampak positif ke depannya. Beberapa implikasi yang muncul dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Program Sembako di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas berdasarkan analisis perhitungan masuk dalam kategori baik. Akan tetapi masih terdapat data penerima Program Sembako yang tidak sesuai dengan keadaan KPM saat ini. Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas diharapkan melakukan pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang digunakan sebagai dasar untuk menetapkan KPM Program Sembako. Pendataan ulang masyarakat miskin di Kecamatan Cilongok dapat dilakukan secara berkala sehingga data KPM yang sudah meninggal, perubahan domisili, atau yang sudah mampu bisa diganti dengan yang lebih membutuhkan.
2. Dalam rangka mengurangi penyimpangan dalam pemanfaatan dana bantuan oleh KPM, Tenaga Pelaksana Bansos Pangan perlu melakukan tindak lanjut, seperti mempertegas aturan bagi KPM yang melanggar aturan. Tenaga Pelaksana Bansos Pangan Kecamatan Cilongok diharapkan dapat memberikan teguran kepada KPM yang melakukan pelanggaran agar manfaat program ini dapat tercapai.
3. Mengenai pelaksanaan Program Sembako, masih ada agen sembako atau e-warong yang melakukan pemaketan bahan pangan, yaitu menjual

bahan pangan dengan jenis dan dalam jumlah yang telah ditentukan sepihak oleh agen sembako atau e-warong. Tenaga Pelaksana Bansos Pangan perlu melakukan pembinaan hak dan kewajiban, kesepakatan pelaksanaan prinsip program, aturan dan sanksi dalam pelaksanaan program Sembako dengan mengacu kepada aturan yang berlaku kepada agen sembako yang telah ditunjuk. Sehingga manfaat Program Sembako ini dapat membantu secara maksimal untuk meningkatkan ketahanan pangan KPM dengan memberikan kebebasan kendali KPM dalam pemenuhan gizi keluarga.

